

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* MATA PELAJARAN PJOK SISWA KELAS IX DI MTSN 2 SEMARANG SELAMA PANDEMI COVID-19

Muhammad Nur¹, Galih Dwi Pradipta², Osa Maliki³

PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Email penulis: muhnurbadiel87@gmail.com¹, galihdwipradipta@upgris.ac.id², osamaliki04@gmail.com³

Abstract

Corona Virus Disease (Covid-19) in Indonesia itself has had a big impact on education in Indonesia. In the midst of the Covid-19 pandemic, a new breakthrough alternative is needed that must be done with the previous education system. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning in PJOK subjects in class IX students at MTs Negeri 2 Semarang during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative descriptive study using a survey method conducted online by distributing questionnaires using google form then after the data has been collected, it will be analyzed and in a percentage for later description. The results showed that 98.9% of online learning places were housed at home using a mobile phone via an internet connection with a quota package in a good signal condition. Online Learning 56.6% of students are easy to understand and understand, while google classroom is an application that is often used and 61.0% of students say they understand how to operate online learning media. Meanwhile, giving assignments and examinations online was 52.2% of students lacking understanding and 59.3% of assignments which had many problems faced by students. 56.6% of online learning makes students less enthusiastic, therefore students expect face-to-face and online learning. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that online learning as a whole was less effective in the PJOK subjects of grade IX students at MTs Negeri 2 Semarang during the Covid-19 pandemic. Therefore students hope that the learning system during the Covid-19 pandemic can be done online and face-to-face while still complying with health protocols.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Covid-19

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia sendiri telah memberi dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Di tengah pandemi Covid-19 ini dibutuhkan sebuah alternatif gebrakan baru yang harus dilakukan dengan sistem pendidikan yang ada pada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Daring* mata pelajaran PJOK pada siswa kelas IX Di MTs Negeri 2 Semarang selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* yang dilakukan secara *online* dengan penyebaran angket menggunakan *google form* kemudian setelah data telah terkumpul akan dianalisis dan di persentase untuk kemudian di deskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pembelajaran *Daring* 98,9% bertempat dirumah dengan menggunakan *handphone* melalui koneksi internet paket kuota dalam keadan sinyal yang baik. Pembelajaran dengan *Daring* 56,6% siswa mudah di mengerti dan dipahami, sementara *google classroom* menjadi aplikasi yang sering digunakan dan 61,0% siswa mengatakan mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran *Daring*. Sedangkan pemberian tugas dan ujian secara *Daring* 52,2% siswa kurang paham dan 59,3% tugas yang banyak menjadi kendala yang dialami siswa. Pembelajaran *Daring* 56,6% membuat siswa kurang semangat, maka dari itu siswa mengharapkan pembelajaran dengan tatap muka dan secara *Daring*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* secara keseluruhan kurang efektif dilakukan mata pelajaran PJOK siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu siswa mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 agar bisa dilakukan dengan *Daring* dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci : Efektivitas, Pembelajaran *Daring*, Covid-19

Pada awal tahun ini dunia mendapat ujian yang berat dengan menyebarnya *Corona Virus Disease* (Covid-19). *Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Sejak adanya korban yang terinfeksi positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini pun tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri telah memberi dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Akibat dampak yang begitu besar ini mengakibatkan sistem pembelajaran secara keseluruhan mengalami perubahan, sehingga diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang bermula dengan konvensional atau *face to face* dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran di rumah yang dilakukan secara dalam jaringan (*Daring*) baik itu dari tingkat dasar maupun sampai dengan tingkat tinggi.

Pembelajaran secara *daring* telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir ini seiring dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia ini telah mendorong percepatan penerapan teknologi bagi seluruh dunia khususnya pada dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran *daring* sendiri menjadi solusi dalam penyelenggaraan pembelajaran kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran *daring* dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar seperti yang diutarakan oleh (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020).

Dari hasil observasi wawancara peneliti pada guru PJOK dugaan muncul bahwa berbagai kendala dengan kekurangan dan keterbatasan muncul dalam penerapan pembelajaran *daring* kepada guru dan siswa sehingga guru menduga pembelajaran *daring* menjadi kurang efektif. Hasil observasi wawancara peneliti pada hari Selasa 21 Juli 2020 dengan menggunakan *daring* melalui *WhatsApp* terhadap guru PJOK di MTs Negeri 2 Semarang. Dari hasil observasi terdapat banyak kendala siswa kelas IX yang dialami ketika pada saat melakukan pembelajaran *daring* yang dipilih untuk menjadi pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari terbatasnya kuota internet, kualitas jaringan, dimana pada faktor ini tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial seperti yang dikatakan oleh (Oktawirawan, 2020). Kemudian faktor lain dari hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK mengenai respon siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang yaitu siswa yang *slow* respon atau pasif terhadap pembelajaran. Dimana pada saat diberi

tugas dengan daring justru dianggap menjadi beban tersendiri bagi sebagian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru bagi sebagian siswa sehingga kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan.

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal dengan pembelajaran *daring* pada sistem pembelajarannya menggunakan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi *virtual*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran secara *virtual* secara langsung dan bersama yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi serta penggunaan secara *online* dengan tujuan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Menurut (Rachmat & Krisnadi, 2020) Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik.

Berikut beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam penghubung antara pengajar dan pembelajar, yaitu:

a. *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning* (Abdul, 2016). Aplikasi ini juga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga mempunyai banyak fitur yang praktis, efisien dan terjamin keamanannya. Guru dan siswa juga dapat mengajar dan belajar melalui perangkat seluler Android atau iOS.

b. *Google Form*

Google Form adalah aplikasi administrasi survei yang termasuk dalam suite kantor *Google Drive* bersama dengan *Google Documents*, *Google Sheets*, dan *Google Slides*. Formulir menampilkan semua fitur kolaborasi dan berbagi yang ditemukan di *Documents*, *Spreadsheet*, dan *Slide*. *Google Form* adalah alat yang memungkinkan pengumpulan informasi dari pengguna melalui survei atau kuis yang dipersonalisasi. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke *spreadsheet*. *Spreadsheet* diisi dengan survei dan respons kuis. (Rachmat & Krisnadi, 2020).

c. *WhatsApp*

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga,

kapanpun dan dimanapun. (Astini, 2020)

d. *Quizizz*

Quizizz adalah aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas dan membuatnya di kelas latihan interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan *Quizizz*, peserta didik dapat melakukan latihan di dalam kelas pada perangkat elektronik mereka. Tidak seperti itu aplikasi pendidikan lainnya, *Quizizz* memiliki karakteristik permainan seperti avatar, tema, meme, dan musik menghibur dalam proses pembelajaran. *Quizizz* juga memungkinkan peserta didik untuk saling bersaing dan memotivasi mereka belajar. Peserta didik mengambil kuis pada saat yang sama di kelas dan melihat peringkat langsung mereka di papan peringkat. Instruktur dapat pantau prosesnya dan unduh laporan ketika kuis selesai untuk mengevaluasi kinerja peserta didik. Menggunakan ini aplikasi membantu merangsang minat dan meningkatkan konsentrasi peserta didik (Purba, 2019).

e. *Zoom*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang (Astini, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) mata pelajaran PJOK pada siswa kelas IX Di MTs Negeri 2 Semarang selama masa pandemi Covid-19.

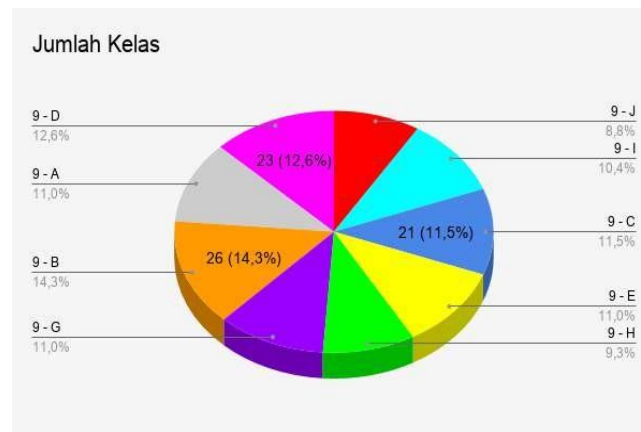
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* yang dilakukan secara *online*, (Widiyono, 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan secara langsung terhadap sumbernya (*data primer*) yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) melalui *online* dengan *google form* kepada siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang dengan total populasi berjumlah 334 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2017: 82). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Semarang dengan jumlah 182 siswa sebagai responden dari jumlah populasi sebanyak 334 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau angket secara *online* kepada responden dengan cara menyebarkan link menggunakan *Google Form* yang sudah diberikan pertanyaan sebanyak 20 soal pilihan dan 1 soal pendapat berupa kritik dan saran

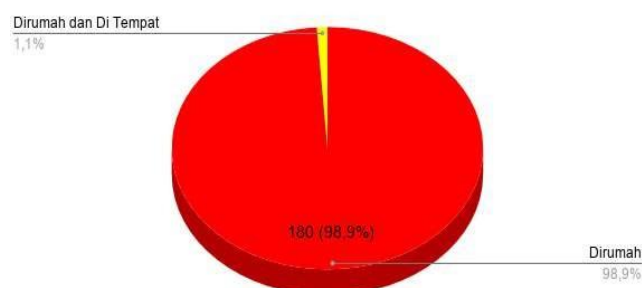
siswa terhadap media pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran PJOK. Selanjutnya data yang sudah didapat dari responden dianalisis kemudian di deskripsikan hasilnya dan disajikan dalam bentuk diagram persentase pada setiap soal kuesioner. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 182 responden yang merupakan siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang. Adapun sebaran data responden kelasnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Responden Kelas

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang paling banyak mengisi kuesioner adalah kelas IX-B dengan 14,3% atau 26 siswa, kemudian kelas IX-D sebanyak 12,6% atau 23 siswa, kelas IX-C 11,5% dengan 21 siswa, sementara kelas IX-A, IX-E dan IX-G tanggapan sama masing-masing sebesar 11,0% atau setara 20 siswa dan diikuti kelas IX-I 10,4% 19 siswa, IX-H 9,3% 17 siswa dan terakhir IX-J sebanyak 8,8% atau 16 siswa.

Pertanyaan 1. Dimanakah tempat yang anda gunakan saat pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?

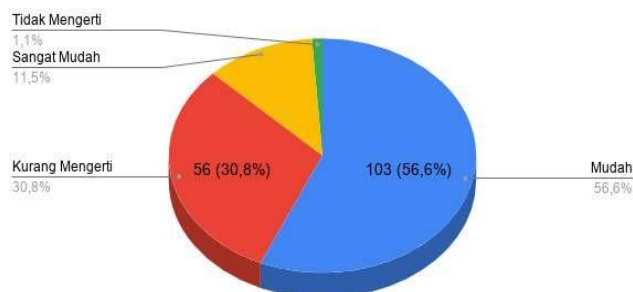


Gambar 2. Tempat yang digunakan pada saat pembelajaran *Daring*

Gambar 2. menunjukkan hasil responden pertanyaan 1. Dimanakah tempat yang anda gunakan saat pembelajaran *Daring* selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas,

98,9% atau 180 siswa melakukan pembelajaran *daring* PJOK selama Covid-19 dirumah dan sisanya 1,1% atau 2 siswa melakukan pembelajaran *Daring* dirumah dan ditempat umum.

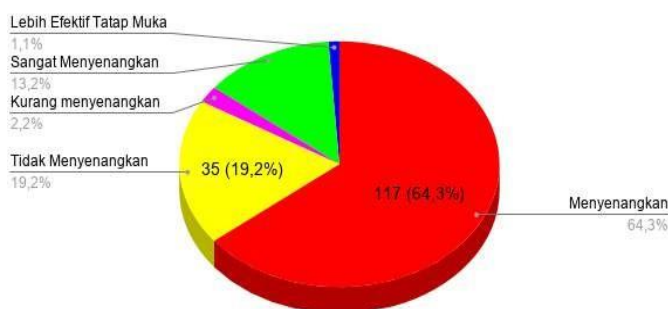
Pertanyaan 2. Apakah materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *Daring* mudah di mengerti dan dipahami?



Gambar 3. Materi pelajaran PJOK menggunakan *Daring*

Gambar 3. menunjukkan hasil responden pertanyaan 2. Apakah materi pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *Daring* mudah di mengerti dan dipahami? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, 56,6% atau 103 siswa menjawab bahwa mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran *Daring* mudah dipahami dan dimengerti. Sementara 11,5% setara 21 siswa menjawab sangat mudah dimengerti dan dipahami. Sedangkan yang menjawab kurang mengerti sebesar 30,8% atau 56 siswa dan yang tidak mengerti pelajaran PJOK dilakukan secara *Daring* sebesar 1,1% atau 2 siswa.

Pertanyaan 3. Apakah pelajaran PJOK dengan menggunakan *Daring* sangat menyenangkan?

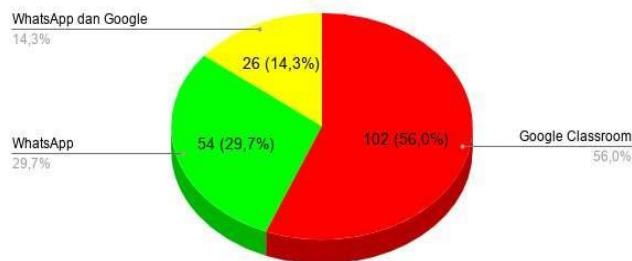


Gambar 4. Pelajaran PJOK dengan menggunakan *Daring*

Gambar 4. menunjukkan hasil responden pertanyaan 3. Apakah pelajaran PJOK dengan menggunakan *Daring* sangat menyenangkan? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 64,3% menjawab bahwa pelajaran PJOK menggunakan *Daring* menyenangkan dengan 117 responden siswa. Kemudian 13,2% 24 siswa menjawab sangat menyenangkan, sedangkan 19,2% atau 35 siswa menjawab tidak menyenangkan. Responden lain mengatakan bahwa pelajaran PJOK dengan

menggunakan Daring 2,2% atau 4 siswa menjawab tidak menyenangkan dan sisanya 1,1% atau 2 siswa mengatakan bahwa lebih efektif apabila pelajaran PJOK dengan tatap muka saja.

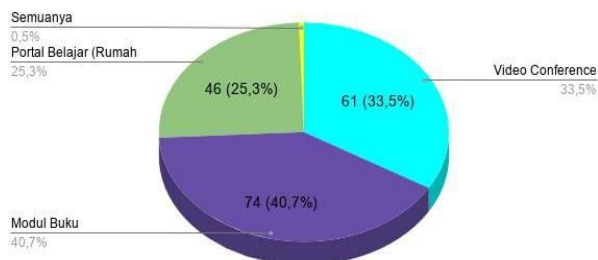
Pertanyaan 4. Aplikasi apakah yang anda gunakan pada saat Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 5. Aplikasi yang digunakan pada pembelajaran *Daring*

Gambar 5. menunjukkan hasil responden pertanyaan 4. Aplikasi apakah yang anda gunakan pada saat Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, 56,0% atau 102 siswa mengatakan bahwa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran *Daring* dengan menggunakan *Google Classroom*. Sementara yang menggunakan WhatsApp sebanyak 29,7% atau 54 siswa. Dan 14,3% sebesar 26 siswa mengatakan menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

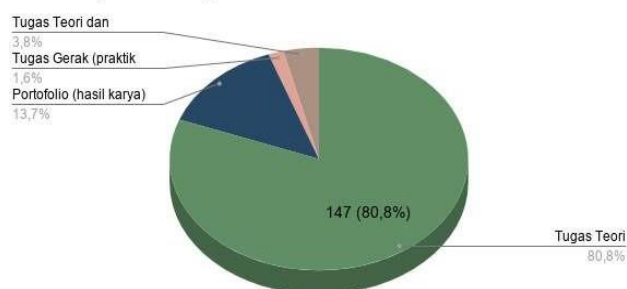
Pertanyaan 5. Apakah Model Pembelajaran Daring yang efektif bagi anda selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 6. Model pembelajaran *Daring* yang efektif

Gambar 6. menunjukkan hasil responden pertanyaan 5. Apakah Model Pembelajaran *Daring* yang efektif bagi anda selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, Modul buku menjadi model pembelajaran *Daring* yang efektif selama masa pandemi Covid-19 dengan total responden 40,7% atau 74 siswa. Sedangkan 33,5% atau 61 siswa menjawab bahwa *Video Conference* lebih efektif selama pembelajaran menggunakan *Daring*. Kemudian 25,3% atau 46 siswa dengan menggunakan portal belajar. Dan 0,5% 1 siswa menjawab semuanya.

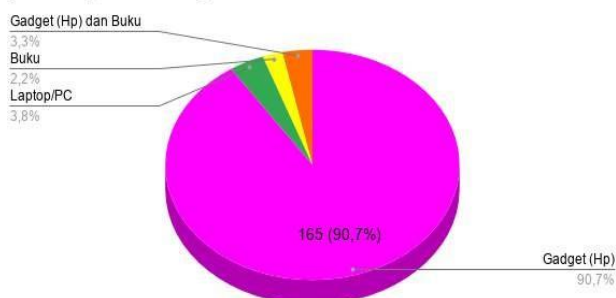
Pertanyaan 6. Jenis Tugas apakah yang diberikan pada saat Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 7. Tugas yang diberikan saat pembelajaran *Daring*

Gambar 7. menunjukkan hasil responden pada pertanyaan 6. Jenis Tugas apakah yang diberikan pada saat Pembelajaran *Daring* selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa tugas yang diberikan saat pembelajaran *Daring* selama masa pandemi Covid-19 adalah 80,8% atau 147 siswa dengan tugas teori. Sementara 13,7% 25 siswa dengan tugas portofolio, sedangkan dengan tugas teori dan portofolio sebanyak 3,8% 7 siswa dan dengan tugas gerak 1,6% atau 3 siswa.

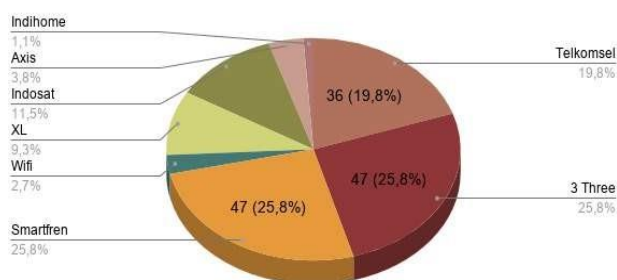
Pertanyaan 7. Apakah media yang anda gunakan ketika pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 8. Media yang digunakan selama *Daring*

Gambar 8. menunjukkan hasil responden pada pertanyaan 7. Apakah media yang anda gunakan ketika pembelajaran *Daring* selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa media yang digunakan ketika pembelajaran *Daring* selama pandemi Covid-19 yaitu 90,7% atau 165 menggunakan Gadget (Hp). Kemudian 3,8% 7 siswa menggunakan laptop/Pc, 2,2% menggunakan buku sebanyak 4 siswa dan 3,3% dengan menggunakan Gadget (Hp) dan buku.

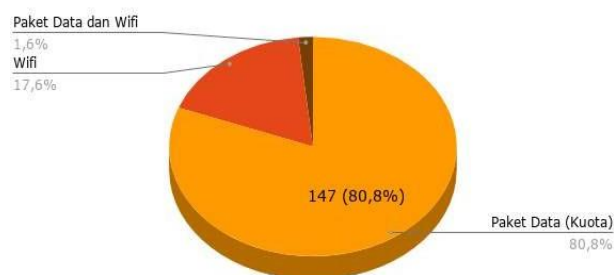
Pertanyaan 8. Apakah provider yang anda gunakan selama Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 9. Provider yang digunakan selama *Daring*

Gambar 9. menunjukkan hasil responden pada pertanyaan 8. Apakah provider yang anda gunakan selama Pembelajaran *Daring* selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa provider yang digunakan selama pembelajaran *Daring* 25,8% atau 47 siswa masing-masing menggunakan provider 3 Three dan juga Smartfren. Sedangkan 19,8% atau 36 siswa menggunakan provider Telkomsel, kemudian Indosat 11,5% 21 siswa serta XL 9,3% atau sebanyak 17 siswa, Axis 3,8% 7 siswa, *Wifi* 2,7% 5 siswa dan 1,1% atau 2 siswa dengan menggunakan Indihome.

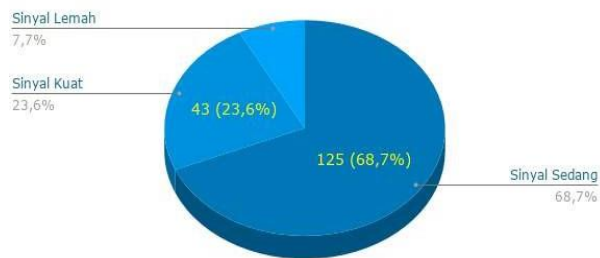
Pertanyaan 9. Apakah Jenis koneksi internet yang anda gunakan selama pembelajaran Daring saat Pandemi



Gambar 10. Jenis koneksi internet selama pembelajaran *Daring*

Gambar 10. menunjukkan hasil responden pertanyaan 9. Apakah Jenis koneksi internet yang anda gunakan selama pembelajaran *Daring* saat Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 80,8% atau 147 siswa menggunakan paket kuota untuk melakukan koneksi internet dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring*. Sementara 17,6% atau 32 siswa menggunakan koneksi *Wifi* dan sisanya sebesar 1,6% menggunakan paket data serta *Wifi* dalam melakukan koneksi internet dalam pembelajaran *Daring*.

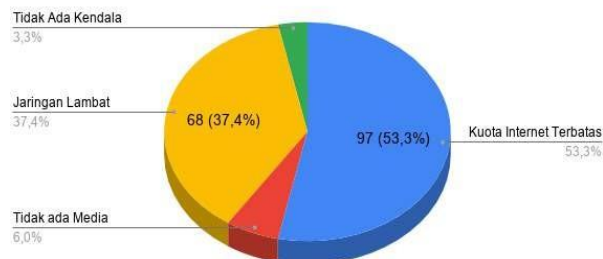
Pertanyaan 10. Bagaimanakah Kondisi sinyal internet selama Pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-



Gambar 11. Kondisi sinyal Internet selama *Daring*

Gambar 11. menunjukkan hasil responden pertanyaan 10. Bagaimanakah Kondisi sinyal internet selama Pembelajaran *Daring* saat masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, bahwa 68,7% atau 125 siswa menjawab kondisi sinyal internet selama masa pandemi Covid-19 dengan sinyal sedang. Kemudian 43 siswa 23,6% menjawab bahwa sinyal kuat dan 7,7% atau 14 siswa menjawab bahwa kualitas sinyal lemah.

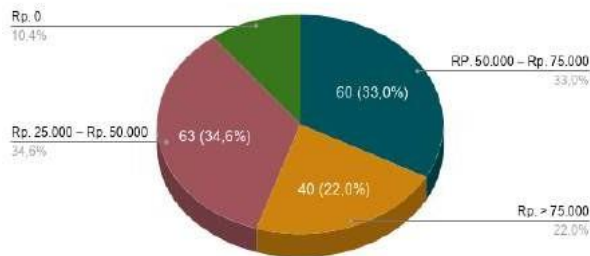
Pertanyaan 11. Apakah kendala yang anda alami dalam Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 12. Kendala yang dialami pembelajaran *Daring*

Gambar 12. menunjukkan hasil responden pada pertanyaan 11. Apakah kendala yang anda alami dalam Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 53,3% atau 97 siswa menjawab kendala yang dialami dalam pembelajaran *Daring* selama pandemi Covid-19 yaitu pada kuota internet. Kemudian 37,4% atau 68 siswa menjawab bahwa jaringan lambat. Sedangkan 6,0% 11 siswa menjawab tidak ada media untuk melakukan pembelajaran *Daring*. Dan 3,3% 6 siswa menjawab tidak ada kendala apapun.

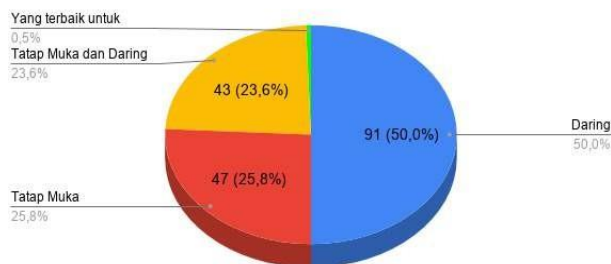
Pertanyaan 12. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk Pembelajaran Daring per bulan selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 13. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran *Daring*

Gambar 13. menunjukkan hasil responden pertanyaan 12. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk Pembelajaran *Daring* per bulan selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, 34,6% atau 63 siswa mengeluarkan biaya Rp. 25.000 – Rp. 50.000 per bulan yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembelajaran *Daring* per bulan selama masa pandemi Covid-19. Kemudian 33,0% atau 60 siswa harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000– Rp. 75.000 per bulan. Sementara biaya yang dikeluarkana Rp. > 75.000 per bulan sebanyak 22,0% atau 40 siswa dan 10,4% 19 siswa Rp. 0 untuk biaya pengeluaran pembelajaran *Daring*.

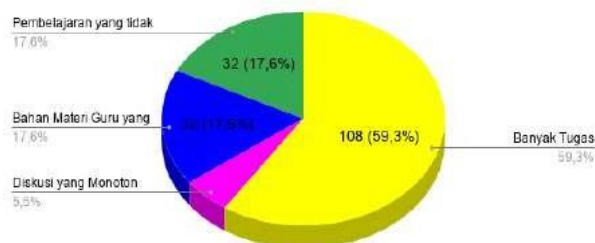
Pertanyaan 13. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diharapkan siswa selama Pandemi Covid 19?



Gambar 14. Sistem pembelajaran yang diharapkan selama Covid

Gambar 14. menunjukkan hasil responden pertanyaan 13. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang diharapkan siswa selama Pandemi Covid 19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 50,0% Siswa menjawab sistem pembelajaran yang diharapkan siswa selama masa Covid-19 adalah dengan *Daring*. Kemudian 25,8% atau 47 siswa menjawab dengan tatap muka. Sementara 23,6% atau 43 siswa menjawab dengan tatap muka dan *Daring* dan 0,5% menjawab yang terbaik untuk semua siswa.

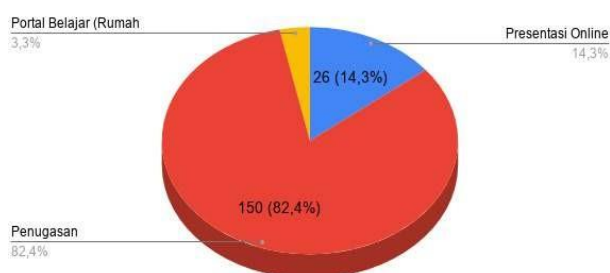
Pertanyaan 14. Apakah kendala ketika pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19?



Gambar 15. Kendala pelaksanaan pembelajaran *Daring*

Gambar 15. menunjukkan hasil responden pertanyaan 14. Apakah kendala ketika pelaksanaan Pembelajaran *Daring* pada masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, 59,3% atau 108 siswa menjawab bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* adalah terlalu banyaknya tugas. Kemudian dengan hasil jumlah jawaban yang sama yaitu 17,6% atau 32 siswa masing-masing menjawab pembelajaran yang tidak tepat waktu dan materi bahan guru yang terbatas. Serta 5,5% 10 siswa menjawab kendala lainnya yaitu diskusi yang monoton.

Pertanyaan 15. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan Guru dalam Pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-19?



Gambar 16. Model pembelajaran yang digunakan selama Covid-19

Gambar 16. menunjukkan hasil responden pertanyaan 15. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan Guru dalam Pembelajaran *Daring* saat masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa penugasan adalah model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Daring* yaitu dengan 82,4% atau 150 siswa. Sementara presentasi *online* sebesar 14,3% atau 26 siswa dan sisanya 3,3% atau 6 siswa menjawab portal belajar.



Gambar 17. Mengoperasikan media pembelajaran *Daring*

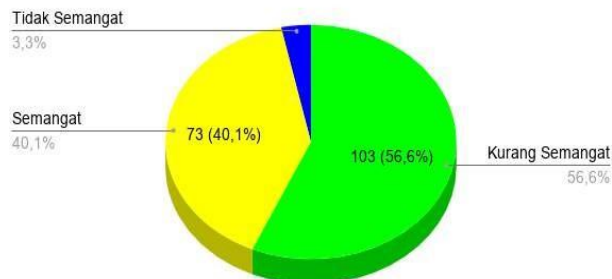
Gambar 17. menunjukkan hasil responden pertanyaan 16. Apakah anda mampu mengoperasikan media pembelajaran *Daring* (Wa, Zoom, dll)? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 61,0% atau 111 siswa mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran *Daring*. Kemudian 35,2% atau 64 siswa menjawab kurang mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran dalam *Daring* dan 3,8% atau 7 responden menjawab tidak mengerti dalam hal mengoperasikan media pembelajaran *Daring*.



Gambar 18. Pemberian tugas dan ujian melalui *Daring*

Gambar 18. menunjukkan hasil responden pertanyaan 17. Apakah Pemberian tugas dan ujian melalui Pembelajaran *Daring* mudah dipahami? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa pemberian tugas dan ujian melalui pembelajaran *Daring* 52,2% atau 95 siswa menjawab kurang paham. Sementara 39,0% atau 71 siswa mengatakan paham dalam pemberian tugas dan ujian melalui *Daring*. Selanjutnya 7,1% responden atau 17 siswa menjawab sangat paham dan 1,6% 3 siswa mengatakan tidak paham.

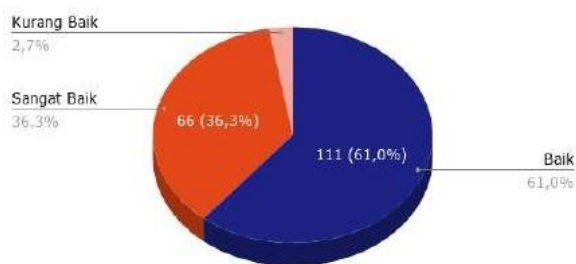
Pertanyaan 18. Apakah Pembelajaran Daring meningkatkan motivasi/semangat belajar bagi anda?



Gambar 19. Pembelajaran Daring meningkatkan Motivasi

Gambar 19. menunjukkan hasil responden pada pertanyaan 18. Apakah Pembelajaran *Daring* meningkatkan motivasi/semangat belajar bagi anda? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, diketahui bahwa 56,6% atau 103 siswa mengatakan bahwa kurang semangat belajar dalam pembelajaran *Daring*. Kemudian 40,1% atau 73 siswa menjawab semangat dan sisanya 3,3% atau 6 siswa mengatakan tidak semangat dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring*.

Pertanyaan 19. Bagaimanakah Peran Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19?



Gambar 20. Peran guru dalam pembelajaran *Daring*

Gambar 20. menunjukkan hasil responden pertanyaan 19. Bagaimanakah Peran Guru dalam melaksanakan Pembelajaran *Daring* selama masa Pandemi Covid-19? Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas, 61,0% atau 111 siswa menjawab bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *Daring* baik. Kemudian 36,3% responden lain dengan 66 siswa menjawab bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *Daring* sangat baik dan 2,7% atau 5 siswa menjawab bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *Daring* kurang baik.



Gambar 21. Kesiapan sekolah dalam menerapkan *Daring*

Gambar 21. menunjukkan hasil responden pertanyaan 20. Bagaimanakah kesiapan sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran Daring saat masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas bahwa, 56,0% atau 102 siswa menjawab siap dalam kesiapan sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran Daring saat masa pandemic Covid-19. Kemudian 28,6% menjawab bahwa sekolah sudah siap. Sedangkan 14,8% atau 27 siswa menjawab kurang siap dan 0,5% siswa menjawab tidak

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring pada sistem pembelajarannya menggunakan bantuan jaringan internet (online) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi virtual. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik ditengah masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada guru dan sekolah menerapkan pembelajaran daring ditengah masa pademi ini dengan tujuan agar pendidikan belajar mengajar antara guru dan siswa tetap berjalan. Dugaan muncul bahwa berbagai kendala dengan kekurangan dan keterbatasan muncul dalam penerapan pembelajaran daring kepada guru dan siswa sehingga guru menduga pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Mulai dari terbatasnya kuota internet, kualitas jaringan, siswa yang slow respon atau pasif terhadap pembelajaran. Dimana pada saat diberi tugas dengan daring justru dianggap menjadi beban tersendiri bagi sebagian siswa terhadap tugas yang diberikan

oleh guru bagi sebagian siswa sehingga kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan.

Berdasarkan studi lapangan, kajian pustaka dan penelitian yang relevan telah ditemukan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa siswa melakukan pembelajaran Daring secara umum bertempat dirumah dengan menggunakan gadget atau handphone melalui koneksi internet secara pribadi dengan paket kuota dan wifi dalam keadaan sinyal yang baik. Aplikasi yang digunakan siswa dalam pembelajaran Daring yaitu dengan menggunakan WhatsApp dan juga Google Classroom, dimana tingkat pemahaman materi dapat dimengerti siswa.

Model pembelajaran yang diberikan guru secara Daring sangat bervariasi mulai dari dengan modul buku, video conference dan portal belajar. Banyaknya tugas yang diberikan guru saat pembelajaran Daring mengakibatkan pembelajaran Daring menjadi kurang efektif, belum lagi faktor lain seperti kuota yang terbatas, tidak ada media siswa, pembelajaran yang monoton hingga waktu pembelajaran yang tidak tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kurangnya efektivitas pembelajaran Daring pada mata pelajaran PJOK siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang pada masa pandemi Covid-19. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil data bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) secara keseluruhan kurang efektif dilakukan mata pelajaran PJOK siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu siswa mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 agar bisa dilakukan dengan Daring dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Agar meningkatkan sistem pembelajaran Daring dan Materi.
2. Agar sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan Daring dan Tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Agar diberikan bantuan seperti fasilitas atau anggaran untuk pembelian kuota baik itu dari dinas terkait ataupun pihak sekolah terhadap siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar ditindaklanjuti faktor-faktor yang lebih dominan terhadap kurang efektifnya proses pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.

Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kurniandani, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. tidak diterbitkan.

Santosa, D. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Melalui Game PUBG Mobile Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Renang Gaya Dada Siswa Kelas VII Di SMP NU Lasem. Skripsi. Semarang: PJKR Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. tidak diterbitkan.

Artikel dalam Jurnal:

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. 11(2), 13–25.

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2), 165–175.

Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>

Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung, 1–7. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>

Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. 9(1), 126–130.

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Naserly, M. K. (2017). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurani, N. I., Uswatun, D. A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 6(1).
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JiUBJ Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8, 147–156.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.
- Yana, A. U., Antasari, L., & Kurniawan, B. R. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Gelombang Mekanik Melalui Aplikasi Online Quizizz. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14284>
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. 3(2), 331–341.

Dokumen Resmi:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokusmedia